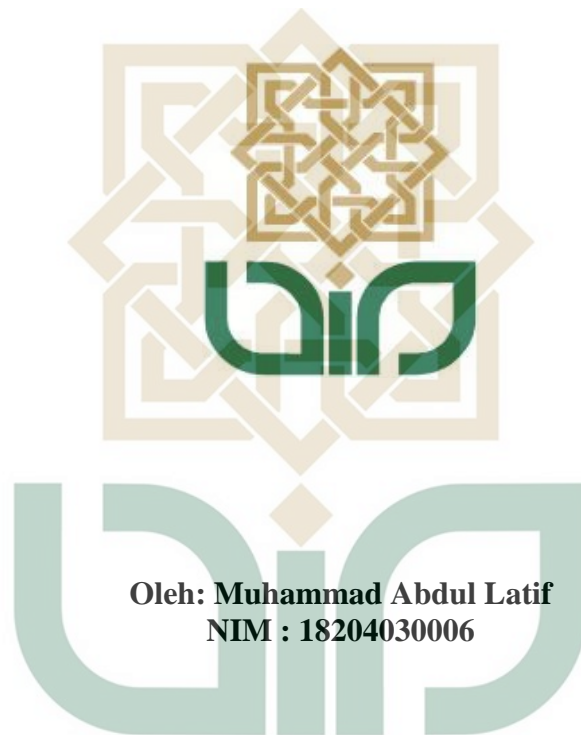


***EXPERIENTIAL LEARNING* SEBAGAI STIMULUS PERKEMBANGAN
KOGNITIF DAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK DI TAMAN ANAK (TA)
SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) YOGYAKARTA**



**Oleh: Muhammad Abdul Latif
NIM : 18204030006**

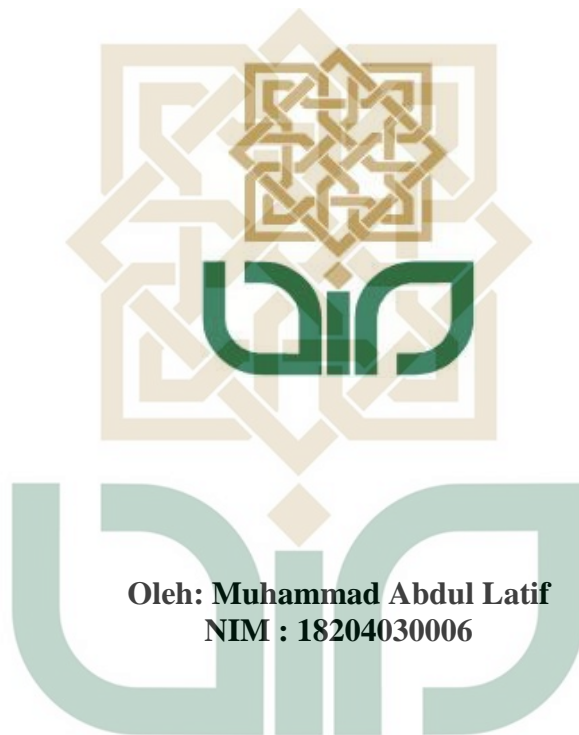
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA
2020**

***EXPERIENTIAL LEARNING* SEBAGAI STIMULUS PERKEMBANGAN
KOGNITIF DAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK DI TAMAN ANAK (TA)
SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) YOGYAKARTA**



**Oleh: Muhammad Abdul Latif
NIM : 18204030006**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Abdul Latif, S.Pd.
NIM : 18204030006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Maret 2020

Saya yang menyatakan,



Muhammad Abdul Latif, S.Pd.

NIM: 18204030006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Abdul Latif, S.Pd.
NIM : 18204030006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Maret 2020

Saya yang menyatakan,



Muhammad Abdul Latif, S.Pd.

NIM: 18204030006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-81/Un.02/DT/PP.01.1/4/2020

Tesis Berjudul : EXPERIENTIAL LEARNING SEBAGAI STIMULUS
PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK DI TAMAN ANAK (TA) SANGGAR ANAK ALAM
(SALAM) YOGYAKARTA

Nama : Muhammad Abdul Latif

NIM : 18204030006

Program Studi : PIAUD

Konsentrasi : PIAUD

Tanggal Ujian : 9 April 2020

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan
(M.Pd.)

Yogyakarta, 27 April 2020

Dekan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : *EXPERIENTIAL LEARNING* SEBAGAI STIMULUS
PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN SOSIAL-
EMOSIONAL ANAK DI TAMAN ANAK (TA)
SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) YOGYAKARTA

Nama : Muhammad Abdul Latif
NIM : 18204030006
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.

Penguji I : Dr. Mahmud Arif, M.Ag

Penguji II : Dr. Karwadi, M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 9 April 2020

Waktu : 09.30-10.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 94, 67 (A-)

IPK : 3,86

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MMS
20/4/20
[Signature]

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

***EXPERIENTIAL LEARNING* SEBAGAI STIMULUS PERKEMBANGAN
KOGNITIF DAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK DI TAMAN ANAK (TA)
SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Abdul Latif, S.Pd.
NIM : 18204030006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb,

Yogyakarta, 30 Maret 2020

Pembimbing



Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

ABSTRAK

Muhammad Abdul Latif. *Experiential Learning* Sebagai Stimulus Perkembangan Kognitif dan Sosial-Emosional Anak di Taman Anak (TA) Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta. Tesis, Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Permasalahan perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak usia dini banyak terjadi di sekolah konvensional antara lain: banyak ditemukan dengan format satu arah, yakni: guru memberikan ceramah dan lembar kegiatan (*worksheet*) serta sangat jarang anak-anak bermain bebas (belajar alam semesta).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara semi struktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data model *Milles and Huberman*. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, guru memahami *experiential learning* sebagaimana teori dan *experiential learning* ini sesuai untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini. *Kedua*, implementasi *experiential learning* di TA SALAM melalui: a)pembukaan b)proses pembelajaran *experiential learning* di TA SALAM dimulai anak mengamati atau pengamalan diceritakan ke fasilitator yang kemudian ditanggapi (jika diperlukan), c)proses *experiential learning* dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak dilakukan dengan cara, yaitu: (1)pengamatan, (2)anak bercerita, (2)menciptakan pengalaman dengan memasak bersama. d)pencapaian perkembangan kognitif, yaitu: (1)anak menyelesaikan masalah sendiri, (2)anak menemukan ide sendiri, (3)anak mengetahui warna, dan (4)anak mampu menghitung. e)Proses *experiential learning* dalam menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak dilakukan dengan cara, yaitu: (1)interaksi antar anak atau anak dengan fasilitator, (2)membuat permainan, (3)peristiwa. e)Pencapaian perkembangan sosial, yaitu: (1)anak memahami kesepakatan bersama, (2)anak bermain bersama, (3)anak mampu berbagi/ peduli, dan (4)anak-anak saling berkomunikasi. f)Pencapaian perkembangan emosional, yaitu: (1)anak mengelola perasaan, (2)anak sabar menunggu giliran, dan (3)anak jarang menangis. g)gaya belajar anak di TA SALAM adalah CE, AC, dan RO. *Ketiga*, kontribusi implementasi *experiential learning* sebagai stimulus perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak di TA SALAM, yaitu: a)perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak semakin meningkat, b)terbentuknya pondasi sikap kritis, c)terbentuknya pondasi sikap kemandirian, d)mengeluarkan ekspresi secara wajar, e)terbentuknya rasa percaya diri, f)terbangunnya kreativitas anak saat merdeka belajar, g)anak saling menghargai, h)anak memahami dirinya sendiri, dan i)anak mampu menyesuaikan diri.

Kata Kunci: *Experiential learning*, Perkembangan kognitif, Perkembangan sosial-emosional



ABSTRACT

Muhammad Abdul Latif. *Experiential Learning as a Stimulation for Cognitive and Social-Emotional Development of Children in Taman Anak (TA) Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta.* Thesis, Master Program (S2) Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Problems of cognitive and social-emotional development of early childhood mostly occur in conventional schools. Learning in preschool is often found in one-way teaching format where the teacher gives lectures to children and activity sheet and children are very rarely playing freely.

This research is a qualitative research with a phenomenological approach. Data collected using observation, interviews, and documentation method. Milles and Huberman model data analysis techniques were used. Validity of the data was tested using source and technique triangulation.

The results showed that, first, the teacher understands experiential learning as theory and experiential learning is appropriate to be applied to early childhood education, the implementation of experiential learning in TA SALAM through: a) opening b) the process of experiential learning learning in TA SALAM begins with children observing or retelling their experience to the facilitator who responds to their story (if needed), c) the process of experiential learning in stimulating children's cognitive development is carried out by: (1) observation, (2) story-telling, (3) creating experiences by cooking together. d) achievement of cognitive development, namely: (1) children solve their own problems, (2) children find their own ideas, (3) children know colors, and (4) children are able to count. e) The process of experiential learning in stimulating children's social-emotional development is carried out by: (1) interaction of children between each other or with the facilitator, (2) making games, or (3) events. e) Achievement of social development, namely: (1) children understand mutual agreement, (2) children plays together, (3) children are able to share / care, and (4) children can communicate with each other. f) Achievement of emotional development, namely: (1) children are able to manage feelings, (2) children patiently wait their turn, and (3) children rarely cry. g)The Learning style on children TA SALAM is CE, AC, and RO. Third, the contribution of the implementation of experiential learning as a stimulation of cognitive and social-emotional development of children in TA SALAM: a) increase of cognitive and social-emotional development in children, b) the development of critical thinking, c) the development of independence character, d) children able to express their feeling naturally, e) the development of self-confidence, f) the development of children's creativity with free learning, g) children are able to respect each other, h) children understand themselves, and i) children are able to adjust.

Keywords: Experiential learning, Cognitive development, Social-emotional development



MOTTO

“Pengalaman bisa jadi melandasi semua pembelajaran tetapi ia tidak selalu membuahkan pembelajaran. Kita harus terlibat dengan pengalaman dan merenungkan apa yang terjadi, bagaimana dan mengapa terjadi”¹

(David Kolb)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Mel Siberman, *Handbook of Experiential Learning. Penerjemah M.Khozim, II* (Bandung: Nusa Media, 2007), hlm. 491.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat dan pertolongan-Nya kepada penulis untuk menyusun tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan cahaya kehidupan di dunia dan di akhirat.

Tesis ini berjudul **“*Experiential Learning* sebagai Stimulus Perkembangan Kognitif dan Sosial-Emosional Anak di Taman Anak (TA) Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Selama penulisan tesis ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan, do'a dari orang tua dan arahan dari dosen pembimbing, bantuan serta motivasi dari teman-teman, tesis ini dapat diselesaikan. Maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;

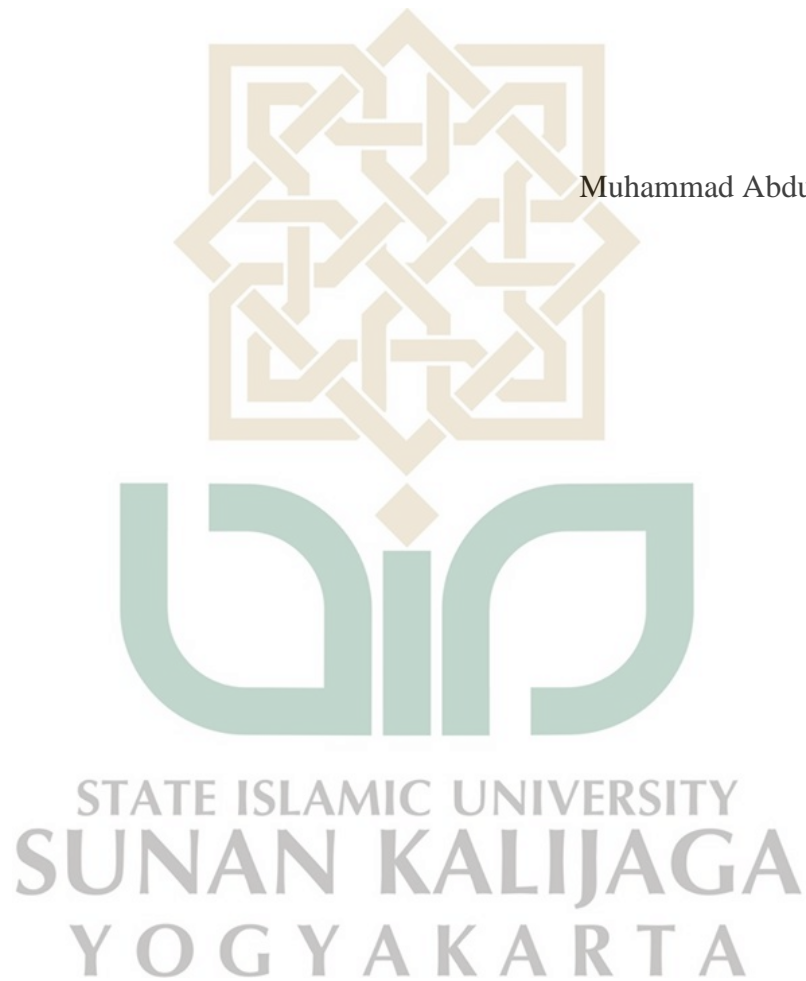
2. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dr. Maemonah, M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia;
3. Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku pembimbing tesis yang senantiasa meluangkan waktu dan memberi pengarahan, motivasi serta bimbingan kepada penulis dari awal sampai akhir dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini;
4. Segenap dosen dan karyawan Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi S2;
5. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Sidik dan Ibunda Partiyem, Alm., yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis ini;
6. Ibu Sri Wahyaningsih selaku pendiri TA SALAM Yogyakarta;
7. Bapak Yudhistira selaku Kepala Yayasan SALAM Yogyakarta;
8. Ibu Hesti Sunarsih S.Si., selaku kepala sekolah dan segenap guru-guru dan karyawan di TA SALAM Yogyakarta, yang memberikan izin penelitian dan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian kepada penulis;
9. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada pihak tersebut, penulis ucapkan terimah kasih dan semoga amal kebaikan diterima oleh Allah SWT dan diberikan pahala yang melimpah dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 30 Maret 2020

Penulis

Muhammad Abdul Latif, S.Pd.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR SINGKATAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN TEORI	21
A. <i>Experiential Learning</i>	21
B. Perkembangan Kognitif	32
C. Perkembangan Sosial-emosional	35
BAB III : GAMBARAN UMUM SEKOLAH	48
A. Profil TA SALAM Yogyakarta.....	48
B. Keadaan Fasilitator.....	56
C. Keadaan Peserta Didik	58
D. Sarana Prasarana	58
E. Kelas Minat	61
F. Forum Orang Tua	61
G. Kerabat SALAM	61

BAB III HASIL PENELITIAN	63
A. EXPERIENTIAL LEARNING PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	63
1. Pemahaman Guru TA SALAM tentang <i>Experiential Learning</i> pada Pendidikan Anak Usia Dini	63
2. Kesesuaian <i>Experiential Learning</i> untuk Pendidikan Anak Usia Dini	67
B. IMPLEMENTASI EXPERIENTIAL LEARNING SEBAGAI STIMULUS PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK DI TA SALAM YOGYAKARTA	72
1. Pembukaan Pembelajaran TA SALAM Yogyakarta	72
2. Proses Pembelajaran <i>Experiential Learning</i> TA SALAM Yogyakarta	75
3. Proses Pembelajaran <i>Experiential Learning</i> sebagai Stimulus Perkembangan Kognitif TA SALAM Yogyakarta	76
4. Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak di TA SALAM	80
5. Proses Pembelajaran <i>Experiential Learning</i> sebagai Stimulus Perkembangan Sosial-emosional TA SALAM Yogyakarta	83
6. Pencapaian Perkembangan Sosial Anak di TA SALAM	86
7. Pencapaian Perkembangan Emosional Anak di TA SALAM	90
8. Klasifikasi Gaya Belajar di TA SALAM	93
C. KONTRIBUSI IMPLEMENTASI EXPERIENTIAL LEARNING SEBAGAI STIMULUS PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK DI TA SALAM YOGYAKARTA	97
1. Perkembangan Kognitif dan Sosial-emosional Anak Semakin Meningkatkan	97
2. Terbentuknya Pondasi Sikap Kritis	98
3. Terbentuknya Pondasi Sikap <i>Investigative</i> (Penyelidikan)	98
4. Terbentuknya Sikap Kemandirian	99
5. Mengeluarkan Exspresi secara Wajar	99
6. Terbentuknya Rasa Percaya Diri	99
7. Terbangunnya Kreativitas Anak saat Merdeka Belajar	100
8. Anak Saling Menghargai	100
9. Anak Memahami Dirinya Sendiri	101
10. Anak Mampu Menyesuaikan diri	101
BAB IV PENUTUP	102
A. Simpulan	102
B. Saran-Saran	103

DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	152



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial- Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	43
Tabel 3.1	Fasilitator TA SALAM Yogyakarta	57
Tabel 3.2.	Gedung Sekolah.....	58
Tabel 3.3.	Alat Kesekretariatan Tata Usaha	59
Tabel 3.4.	Alat Permainan <i>Indoor</i>	60
Tabel 3.5.	Alat permainan <i>Outdoor</i>	60



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model <i>Experiential Learning</i>	24
Gambar 3.1	<i>Google Maps</i> SALAM Yogyakarta.....	51
Gambar 3.2	Struktur Organisasi SALAM Yogyakarta	54
Gambar 4.1	Konsep Pembukaan Pembelajaran TA SALAM Yogyakarta....	74
Gambar 4.2	Ilustrasi Proses Pembelajaran di TA SALAM Yogyakarta	76
Gambar 4.3	Pengamatan dalam Menstimulus Perkembangan Kognitif.....	77
Gambar 4.4	Bercerita Pengalaman dalam Menstimulus Perkembangan Kognitif.....	78
Gambar 4.5.	Menciptakan Pengalaman dalam Menstimulus Perkembangan Kognitif.....	79
Gambar 4.6	Kreasi Barang Bekas I.....	81
Gambar 4.7	Kreasi Barang Bekas II.....	81
Gambar 4.8	Anak-anak Mewarnai dan Menggambar	82
Gambar 4.9	Menciptakan Permainan dalam Menstimulus Pembelajaran Sosial-emosional Anak.....	84
Gambar 4.10	Peristiwa Pembelajaran Sosial-emosional	85
Gambar 4.11	Kesepakatan Bersama Sebelum Main	87
Gambar 4.12	Kegiatan Bermain Bersama di Luar (<i>Home Visit</i>).....	88
Gambar 4.13	Anak Berbagi Permen kepada Teman-teman.....	88
Gambar 4.14	Anak-anak Berkomunikasi atau Interaksi.....	89
Gambar 4.15	Interaksi Fasilitator dengan Anak-anak.....	90
Gambar 4.16	Anak Mengelola Perasaan	90
Gambar 4.17	Anak Antri Giliran Makan.....	91
Gambar 4. 18	Anak-anak Antri Cuci Tangan.....	92
Gambar 4. 19	Gaya Belajar Anak AC.....	95
Gambar 4. 20	Gaya Belajar Anak RO.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Peserta Didik TA SALAM Yogyakarta	108
Lampiran 2	Jadwal Kegiatan Harian TA SALAM Yogyakarta.....	112
Lampiran 3	Pedoman Observasi	115
Lampiran 4	Pedoman Wawancara	116
Lampiran 5	Pedoman Dokumentasi	119
Lampiran 6	Hasil Wawancara.....	120
Lampiran 7	Bukti Seminar Proposal.....	147
Lampiran 8	Surat Penunjukkan Pembimbing	148
Lampiran 9	Kartu Bimbingan Tesis.....	149
Lampiran 10	Sertifikat TOEFL.....	150
Lampiran 11	Sertifikat TOAFL	151



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

AC : *Abstract Conseptualisation*

AE : *Active Experimentation*

CE : *Concrete Experience*

PAUD : Pendidikan Anak Usia Dini

RO : *Reflective Observartion*

SALAM : Sanggar Anak Alam

TA : Taman Anak



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan yang tergolong anak usia dini adalah usia 0-6 tahun. Usia tersebut dinamakan dengan masa keemasan anak (*the golden age*). Masa ini, pertumbuhan dan perkembangan anak sangat berpengaruh terhadap masa depan anak. Oleh karenanya, masa ini perlu diperhatikan dan distimulus dengan baik. Hal ini dikarenakan pada masa *golden age* perkembangan otak anak lebih cepat dibandingkan orang dewasa, yakni: mencapai 80%.²

Akhir-akhir ini banyak bermunculan lembaga pendidikan anak usia dini, seperti: TK (Taman Kanak-kanak)/RA (Raudhatul Athfal), KB (Kelompok Bermain/ *Play Group*), TPA dan SPS (Satuan PAUD Sejenis). Data dari Satuan Pendidikan PAUD di seluruh Indonesia sampai 2019 lembaga TK/RA sejumlah 121.786, lembaga KB sejumlah 84.460, lembaga TPA sejumlah 3.003, dan lembaga SPS sejumlah 22.371.³ Data tersebut mengindikasikan bahwa begitu banyak masyarakat yang peduli terhadap pendidikan sejak anak usia dini. Akan tetapi, permasalahan yang dihadapi masyarakat ialah kesadaran dalam partisipasi PAUD dan pemahaman tentang proses belajar anak usia dini yang berpisah dengan kegiatan bermain. Sejatinya, antara bermain dan belajar itu merupakan satu kesatuan kegiatan

² E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 2.

³ <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21.php> di akses pada tanggal 19 Maret 2020 pukul 10.08 WIB.

yang saling berkontribusi pada pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak.⁴

Aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari enam aspek, yaitu: moral, fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan seni. Aspek-aspek tersebut sangat penting untuk dikembangkan. Pada penelitian ini peneliti fokus pada perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak, dengan alasan agar anak secara individu cerdas tetapi tidak mengalami kesusahan dalam penyesuaian diri dengan orang lain dan lingkungannya.⁵ Permasalahan perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak usia dini banyak terjadi di sekolah-sekolah konvensional, seperti: anak-anak kesulitan dalam menceritakan peristiwa yang dialaminya, pengetahuan dibangun dari gurunya sendiri (menggurui) bukan dari anak sendiri, anak sering duduk rapi di kelas tidak membebaskan anak, anak bermain di *indoor* dengan APE yang terbatas sehingga berebut mainan ataupun peralatan alat tulis (pensil, crayon, spidol dan lain-lain) yang berujung pada anak-anak menangis dan marah. Terlebih lagi, ada yang mengatakan bahwa pembelajaran konvensional lebih mengarah pada *paper pencil test* dan *worksheet* (lembar kegiatan).⁶

⁴ Vevi Sunarti Alim Harun Pamungkas, *Buku Ajar Pelatihan Experiential Learning Bagi Orang Tua Dan Pengajar Anak Usia Dini* (Padang, Sumatera Barat: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2018).

⁵ Leli Fertilia Dea and Eva Latipah, "Pengembangan Kemampuan Kognitif Dan Sosial-Emosional Melalui Penerapan Media Balok Dan Bermain Peran Pada Siswa TK Kuntum Mekar, Lampung," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): hlm. 188, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-06>.

⁶ Alni Fitri Rahayu, Ernawulan Syaodih, and Nur Faizah Romadona, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Melalui Pendekatan Experiential Learning," *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 16, no. 1 (November 2019): hlm. 13, <https://doi.org/10.17509/EDUKIDS.V16I1.20725>.

Pembelajaran pada anak usia dini memiliki peranan penting untuk menstimulasi perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak. Namun, faktanya pembelajaran pada PAUD banyak ditemukan dengan format satu arah, yakni: guru memberikan ceramah kepada anak-anak dan guru memberikan lembar kegiatan (*worksheet*), seperti: mewarnai, menebalkan garis dan lebih memperhatikan menulis. Sebagian besar anak-anak belajar dengan cara hafalan bukan memahami dan kegiatan anak-anak di sekolah diisi dengan kegiatan yang monoton dan melupakan esensi belajar anak usia dini. Sekarang ini, sangat jarang ditemukan anak-anak yang bermain bebas di halaman sekolah (belajar dari alam semesta).⁷

Permasalahan-permasalahan pembelajaran dalam kaitannya perkembangan kognitif dan sosial-emosional di atas memberikan gambaran bahwa sejak usia dini anak-anak sudah dipaksa untuk mengerjakan sesuatu yang tidak sesuai dengan minat dan ketertarikan anak. Padahal sejatinya pembelajaran pada anak usia dini ialah bermain.⁸ Esensi bermain bagi anak usia dini ialah perasaan yang menyenangkan, merdeka, bebas, memilih dan merangsang anak terlibat aktif.⁹ Bermain juga mempunyai potensi dan mendorong kemampuan anak akan berkembang dengan maksimal,¹⁰ apabila

⁷ Wahyuni Christiany Martono, Heni dan Lina Anastasia Karolin, *Implementasi Model pembelajaran Experiential Learning sebagai Bagian dari Program Sekolah Ramah Anak*, pada Seminar Nasional dan Call for Paper “Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas, Yogyakarta 2018, hlm. 160.

⁸ M.Fadlillah, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2017).

⁹ Slamet Suyanto, *Pembelajaran Untuk Anak TK* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm. 26.

¹⁰ Ade Holis, “Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas Dan Kognitif Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 10, no. 1 (2016): hlm. 23.

bermain dilaksanakan dengan tidak adanya paksaan atau tekanan dari luar dalam makna lain suka rela. Sehingga lebih mengedepankan prosesnya bukan hasilnya.¹¹

Menjawab permasalahan-permasalahan di atas diperlukan pembelajaran yang menyenangkan dengan dirancang untuk membantu kehidupan yang sesungguhnya dalam kegiatan sehari-hari, yaitu pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Pengalaman anak dapat diperoleh dari beberapa sumber, yaitu: sensorik, bahasa, budaya, teman sebaya, media masa, dan *scientific activities*.¹²

Experiential learning adalah suatu model yang bertumpu pada proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik pada situasi pengalaman, tugas sehari-hari, maupun pengalaman.¹³ Tujuannya agar anak dapat berfikir dengan cara menangkap dan mengenal dua unsur yang melekat pada peristiwa sehari-hari baik tersirat ataupun tersurat. Hakikatnya *experiential learning theory* memberikan pemahaman yang berasal dari interaksi manusia dengan lingkungan, pembelajaran yang merangsang konflik kognitif, serta pengetahuan dapat muncul saat peserta didik mendiskusikan situasi sosial dan mengevaluasi pemahaman individu.¹⁴ *Experiential learning* ini memiliki

¹¹ Abdul Khobir, "Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif," *Forum Tarbiyah* 7, no. 2 (December 2009): hlm. 196.

¹² Vevi Pamungkas, Alim Harun Sunarti, "Pengelolaan PAUD Berbasis Experiential Learning," *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 2 (2018): hlm. 101, <https://doi.org/10.5281/zenodo.1473166>.

¹³ Nana Sudjana, *Teknik-Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah, 2005), hlm. 123.

¹⁴ Dwi Nur Umi Rahmawati, "Keefektifan Experiential Learning Model Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Literasi Sains Di MI Sultan Agung Sleman, Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 44.

pengaruh yang signifikan terhadap kognisi manusia,¹⁵ berfikir siswa,¹⁶ kemampuan interpersonal atau intrapersonal,¹⁷ dan kecerdasan emosional.¹⁸

Berdasarkan hasil penelusuran literatur tentang *experiential learning* dalam kaitannya anak usia dini merupakan sesuatu hal yang baru. Hal ini dapat dilihat: *pertama*, penelitian dari Sara Jose, Patricia G. Patrick and Christine Moseley berjudul “*Experiential Learning Theory: The Importance of Outdoor Classrooms in Enviromental Education*”.¹⁹ Artikel tersebut berisi tentang siswa sekolah menengah berusia antara 15-18 tahun yang diberikan pengalaman belajar di luar kelas. Setiap siswa mengalami peningkatan pengetahuan secara konkret atau nyata. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengalaman lapangan luar dan menyerukan perlunya kolaborasi antara pendidik informal dan formal. *Kedua*, penelitian dari King Man Eric Chong dengan judul “*Using experiential learning of NGOs to enhance active citizenship education in school curriculum: Case study of Hong Kong*

¹⁵ Mel Siberman, *Handbook of Experiential Learning*. Penerjemah M.Khozim, II (Bandung: Nusa Media, 2007), hlm. 44.

¹⁶ D. Mulhayatiah S. Nurhasanah, Adam Malik, “Penerapan Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa,” *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika* 2, no. 2 (2017): hlm. 61; Singgih Susilo Mar’atus Sholihah, Sugeng Utaya, “Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa SMA,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 1 (2016): hlm. 2096.

¹⁷ Rahayu S. Purnami dan Rohayati, “Implementasi Metode Experiential Learning Dalam Pengembangan Softskills Mahasiswa Yang Menunjang Integrasi Teknologi, Manajemen Dan Bisnis,” *Jurnal Penelitian Pendidikan (JPP)*, Universitas Pendidikan Indonesia 13, no. 1 (2013): hlm. 98, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/3511>.

¹⁸ Siberman, *Handbook of Experiential Learning*. Penerjemah M.Khozim, hlm. 456.

¹⁹ Sara Jose, Patricia G. Patrick, and Christine Moseley, “Experiential Learning Theory: The Importance of Outdoor Classrooms in Environmental Education,” *International Journal of Science Education, Part B: Communication and Public Engagement* 7, no. 3 (2017): hlm. 269, <https://doi.org/10.1080/21548455.2016.1272144>.

secondary schools”.²⁰ Artikel kedua ini berisi tentang kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman yang dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah menengah pertama. Tujuannya agar siswa-siswa Tiongkok untuk merenungkan orang-orang yang kurang beruntung dan etnis minoritas. Implikasi artikel kedua ini untuk mencoba mengeksplorasi cara-cara untuk pengembangan guru dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan pengalaman yang dikombinasikan dengan pembelajaran di kelas pada umumnya.

Salah satu sekolah yang menerapkan *experiential learning* dengan memberikan kebebasan kepada anak adalah Taman Anak (TA) Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta. Hal ini dibuktikan pada buku yang berjudul “Sekolah Biasa Saja” bahwa proses belajar yang dilakukan di TA SALAM telah menerapkan *experiential learning*.²¹ Tujuannya agar anak dapat berfikir dengan cara menangkap dan mengenal dua unsur yang melekat pada peristiwa sehari-hari baik tersirat ataupun tersurat. Senada dengan ungkapkan Bu Sri Wahyaningsih, selaku pendiri TA SALAM mengatakan²²:

“di TA SALAM sampai sekarang ini masih mempertahankan pembelajaran yang berbasis pengalaman (*experiential learning*), karena anak di usia TA (Taman Anak) sesungguhnya belajar dari pengalamannya”.

²⁰ King Man Eric Chong, “Using Experiential Learning of NGOs to Enhance Active Citizenship Education in School Curriculum: Case Study of Hong Kong Secondary Schools,” *Asian Education and Development Studies*, 2019, <https://doi.org/10.1108/AEDS-02-2018-0023>.

²¹ Toto Rahadjo, *Sekolah Biasa Saja* (Yogyakarta: INSIST Press, 2018), hlm. 146.

²² Hasil Wawancara dengan Pendiri TA SALAM Bu Sri Wahyaningsih pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 14.00 WIB.

Kehadiran sekolah ini menjadi angin segar dalam dunia pendidikan sebagai sebuah harapan besar yang selama ini masih dikesampingkan oleh lembaga pendidikan konvensional. TA SALAM yang berlokasi di Nitiprayan, Bantul pada proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kontak langsung dengan alam di lingkungan sekolah. Sehingga memungkinkan anak untuk melakukan pengamatan secara konkrit, menemukan sesuatu yang perlu didiskusikan kemudian menghasilkan pengetahuan baru.

Berangkat dari persoalan-persoalan di atas, penelitian ini mengangkat judul “*Experiential Learning* sebagai Stimulus Perkembangan Kognitif dan Sosial-Emosional Anak di Taman Anak (TA) Sanggar Anak Alam (SALAM), Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pemahaman guru tentang *experiential learning* pada pendidikan anak usia dini?
2. Bagaimana implementasi *experiential learning* sebagai stimulus perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak di TA SALAM Yogyakarta?
3. Apa kontribusi implementasi *experiential learning* sebagai stimulus perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak di TA SALAM Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengkaji tentang pemahaman guru tentang *experiential learning* pada pendidikan anak usia dini:
- b. Mengkaji tentang implementasi *experiential learning* sebagai stimulus perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak di TA SALAM Yogyakarta;
- c. Mengkaji tentang kontribusi implementasi *experiential learning* sebagai stimulus perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak di TA SALAM Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran, pengetahuan dan referensi yang berhubungan dengan *experiential learning* dan pengembangan aspek perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat meningkatkan kepekaan dan bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya yang berkaitan dengan *experiential learning* sebagai stimulus perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak.

b. Secara Praktis

1) Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk memenuhi aspek perkembangan kognitif dan sosial emosional anak usia dini. Sehingga anak yang belajar di lembaga tersebut perkembangan kognitif dan sosial-emosional dapat terpenuhi sebagaimana indikator-indikator yang telah disusun.

2) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi para pendidik atau guru pendidikan anak usia dini dalam menstimulus perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak melalui penerapan *experiential learning* di TA SALAM Yogyakarta.

3) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi lembaga PAUD terutama di TA SALAM Yogyakarta untuk menyusun kebijakan ataupun merancang program-program dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak.

4) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang didapat di perkuliahan dalam bentuk pengujian teori di lapangan secara ilmiah.

5) Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta perbandingan bagi pembaca yang akan atau sedang mengadakan penelitian.

6) Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan pustaka terhadap guru dan *stakeholder* tentang *experiential learning* sebagai stimulus perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak di usia dini (0-8 tahun).

D. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian dari Sara Jose, Patricia G. Patrick and Christine Moseley berjudul “*Experiential Learning Theory: The Importance of Outdoor Classrooms in Enviromental Education*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman pembelajaran di luar sangat penting dan dapat menarik perhatian oleh pendidik formal maupun informal, dan juga pendekatan *experimental learning* efektif untuk mendesain program informal dengan kegiatan di luar kelas.²³ Persamaan penelitian tersebut dengan yang peneliti teliti adalah sama-sama menggunakan *experiential learning* dalam melaksanakan pembelajaran. Namun, perbedaannya adalah objek kajiannya yaitu perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak di TA SALAM di Yogyakarta.

²³ Jose, Patrick, and Moseley, “Experiential Learning Theory: The Importance of Outdoor Classrooms in Environmental Education,” hlm. 269.

Kedua, penelitian dari Silvia Mayoral-Rodriguez, Came Timoneda-Gallart, and Frederic Perez-Alvarez dengan judul “*Effectiveness of Experimental Learning in Improving Cognitive Planning and its Impact on Problem Solving and Mathematics Performance.*” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *experiential learning* dapat memberikan peningkatan terhadap *cognitive planning* dan dapat meningkatkan nilai matematika siswa.²⁴ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama menggunakan *experiential learning* dalam menstimulasi perkembangan kognitif. Namun, perbedaannya adalah tidak hanya perkembangan yang kognitif yang dikembangkan, tetapi juga perkembangan sosial-emosional anak.

Ketiga, Penelitian dari Alison Milne dan Adrian Adams dengan judul “*Enhancing Critical Reflection Amongst Social Work Students: The Contribution of an Experiential Learning Group in Care Homes for Older People.*” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kontribusi dari *experiential learning* dapat merefleksikan diri siswa pekerja sosial berhati-hati dalam menghadapi sesuatu.²⁵ Persamaan dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan *experiential learning*. Tetapi, perbedaannya adalah objek kajiannya yaitu pada pendidikan anak usia

²⁴ Silvia Mayoral-Rodríguez, Carme Timoneda-Gallart, and Frederic Pérez-Álvarez, “Effectiveness of Experiential Learning in Improving Cognitive Planning and Its Impact on Problem Solving and Mathematics Performance,” *Cultura y Educacion* 30, no. 2 (2018): hlm. 308, <https://doi.org/10.1080/11356405.2018.1457609>.

²⁵ Alisoun Milne and Adrian Adams, “Enhancing Critical Reflection amongst Social Work Students: The Contribution of an Experiential Learning Group in Care Homes for Older People,” *Social Work Education* 34, no. 1 (January 2, 2015): hlm. 74, <https://doi.org/10.1080/02615479.2014.949229>.

dini yang berfokus pada perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak di TA SALAM Yogyakarta.

Keempat, Penelitian Rohinah yang dimuat di *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* dengan judul “*Experiential Learning dalam Pembelajaran Agama Anak Usia Dini Berbasis Sekolah Alam di TKIT Nurul Islam Yogyakarta.*” Hasil penelitian tersebut adalah *experiential learning* ini menjadi alternatif para pendidikan untuk mengenalkan bermacam-macam ciptaan Allah Swt dan mampu menanamkan nilai-nilai agama peserta didik dengan lebih kongkrit. Persamaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan *experiential learning* dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini. Jenis penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajiannya, yakni: penelitian tersebut fokus pada pembelajaran agama anak usia dini, tetapi penelitian yang peneliti lakukan fokus pada aspek perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak di TA SALAM Yogyakarta. Selain itu, objek yang digunakan juga berbeda, penelitian tersebut ada di TKIT Nurul Islam Yogyakarta, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di TA SALAM Yogyakarta.²⁶

Kelima, Penelitian Novita Suryani, Een Yayah Haenillah dan Sasmiasi dengan judul “*Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dalam Kaitannya dengan Pemahaman Konsep Sains Anak Usia*

²⁶ Rohinah, “Experiential Learning Dalam Pembelajaran Agama Anak Usia Dini Berbasis Sekolah Alam Di TKIT Nurul Islam Yogyakarta,” *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education (IJECE)* 3, no. 1 (2018): 1–14, <http://journal.pps-pgra.org/index.php/Ijiece/article/view/97>.

Dini.” Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep sains antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan *experiential learning* pada pembelajaran anak usia dini. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajiannya, yaitu: penelitian tersebut fokus pada pemahaman konsep sains anak usia dini, tetapi pada penelitian yang peneliti lakukan fokus pada perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak. Jenis penelitian yang dilakukan juga berbeda, dimana penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif bersifat *experiment* dengan desain *treatment by subjects*. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selain itu, objek yang digunakan juga berbeda, penelitian tersebut ada di TK Bela Bangsa Mandiri, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di TA SALAM Yogyakarta.²⁷

Keenam, Penelitian Alim Harun Pamungkas dengan judul “*Pemanfaatan Experiential Learning untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi pada Pembelajaran Anak Usia Dini.*” Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *experiential learning* dengan teknologi merupakan kombinasi yang dapat mempermudah peserta didik PAUD dalam belajar alam semesta dan teknologi, khususnya gawai (*gadget*) berupa ketrampilan

²⁷ Sasmia Sasmia Novita Suryani, Een Yayah Haenilah, “Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Dalam Kaitannya Dengan Pemahaman Konsep Sains Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018), <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/16872>.

membaca dan menghitung. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan *experiential learning* pada pembelajaran anak usia dini. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kepustakaan, tetapi penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian kualitatif. Fokus kajian pada pembelajaran berbasis teknologi pada pembelajaran anak usia dini, tetapi penelitian yang peneliti lakukan fokus pada aspek perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak. Selain itu, objek penelitian tersebut masih bersifat umum pendidikan anak usia dini, sedangkan objek penelitian yang peneliti lakukan di TA SALAM Yogyakarta.²⁸

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivis (misalnya, makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud dapat mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi partisipatori (misalnya, orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya.²⁹

²⁸ Alim Harun Pamungkas, "Pemanfaatan Experiential Learning Untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Pembelajaran Anak Usia Dini," *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2018), <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/101366>.

²⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 28.

Pendekatan fenomenologi adalah sebuah pendekatan filsafat yang berpusat pada analisis terhadap gejala yang membanjiri manusia³⁰ atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar.³¹ Pendekatan fenomenologi yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara mengamati fenomena yang terjadi pada anak dan fasilitator serta *volunteer* di TA SALAM Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019 sampai Maret 2020.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TA SALAM Yogyakarta.

4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data yang mana seorang peneliti akan memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitian. Subyek ini pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan pada hasil penelitian.³² Subyek pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁰ Bagus Lorens, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002), hlm. 234.

³¹ Stephen W. Littlejohn, *Theories of Human Communication*, 7th. (USA: Thomson Learning Academic Resource Center, 2002), hlm. 184.

³² Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 34-35.

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data.³³ Penelitian ini yang bertindak sebagai data primer, sebagai berikut:

- 1) Pendiri Yayasan SALAM;
- 2) Kepala Sekolah SALAM;
- 3) Kepala Sekolah TA SALAM
- 4) Fasilitator dan/ *Volunteer* TA SALAM;
- 5) Orang tua/ wali anak didik TA SALAM;
- 6) Anak didik TA SALAM.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁴ Penelitian ini yang bertindak sebagai data sekunder adalah dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁵ Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 308.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 309.

³⁵ Nana Syaudih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 220.

observasi partisipasi pasif. Maksudnya peneliti datang ke tempat penelitian dan tidak terlibat langsung pada kegiatan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang *experiential learning* sebagai stimulus perkembangan kognitif dan sosial emosional anak di TA SALAM Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah bertatap muka secara langsung antara peneliti dan narasumber yang dibarengi dengan tanya jawab dengan pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti.³⁶ Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Artinya, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber secara bebas, tetapi menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa atau kejadian masa lalu dalam bentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang.³⁷ Dokumentasi yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah memfoto dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian ini, memfoto kegiatan anak, dan memvideo tentang *experiential learning* sebagai stimulus

³⁶ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 44.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 329.

perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak di TA SALAM Yogyakarta.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dalam mengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat diperoleh tema dan dirumuskan hipotesis yang disarankan oleh data yang dimaksud.³⁸ Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model *Milles and Huberman*, sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dalam pemilihan, pemusatan perhatian pada hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu agar data menjadi lebih jelas. Analisis pada tahap ini peneliti secara langsung menulis data yang diperoleh di lapangan kemudian disusun secara rinci dan sistematis.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan data dalam berupa uraian singkat, matrik, grafik atau *chart* dan sebagainya. Hal ini bertujuan supaya informasi dapat terlihat lebih praktis dan menggambarkan kesimpulan.

³⁸ dan Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 91.

c. Verifikasi Data/ Menarik Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data pada penelitian ini adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan ini dapat kredibel apabila didukung dengan bukti-bukti yang kuat.³⁹

7. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian kualitatif mempunyai beberapa kriteria yakni: *valid*, *reliable* dan objektif. Cara dalam pengujian keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara menelusuri data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu.⁴⁰ Pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini, antara lain:⁴¹

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dari observasi kemudian disinkronkan dengan wawancara.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 372.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 373.

F. Sistematika Pembahasan

Bentuk akhir dari penelitian ini adalah penyusunan tesis. Dengan demikian untuk mempermudah memahami kerangka dan gambaran secara menyeluruh isi penelitian ini, maka peneliti sajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: awal, inti dan akhir.

Bagian awal berisi halaman judul, halaman keaslian tulisan, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan tim penguji ujian tesis, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman daftar singkatan.

Bagian ini merupakan isi dari tesis, meliputi:

Bab I adalah bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori

Bab III adalah gambaran umum sekolah.

Bab IV adalah bab hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan pembahasan.

Bab V adalah bab penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran.

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, guru memahami *experiential learning* sebagaimana teori dan *experiential learning* ini sesuai untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini. *Kedua*, implementasi *experiential learning* sebagai stimulus perkembangan kognitif dan sosial-emosional di TA SALAM melalui beberapa tahap, yaitu: **a)** Pembukaan (anak-anak ketika datang ke sekolah dibebaskan untuk bermain disepanjang lingkungan sekolah), **b)** proses pembelajaran *experiential learning* di TA SALAM dimulai anak mengamati atau pengamalan diceritakan ke fasilitator yang kemudian ditanggapi (jika diperlukan), **c)** proses *experiential learning* dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak dilakukan dengan cara, yaitu: (1) pengamatan, (2) anak bercerita, (2) menciptakan pengalaman dengan memasak bersama. **c)** pencapaian perkembangan kognitif, yaitu: (1) anak menyelesaikan masalah sendiri, (2) anak menemukan ide sendiri, (3) anak mengetahui warna, dan (4) anak mampu menghitung. **d)** Proses *experiential learning* dalam menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak dilakukan dengan cara, yaitu: (1) interaksi antar anak atau anak dengan fasilitator, (2) membuat permainan, (3) peristiwa. **e)** Pencapaian perkembangan sosial, yaitu: (1) anak memahami kesepakatan bersama, (2) anak bermain bersama, (3) anak mampu

berbagi/ peduli, dan (4)anak-anak saling berkomunikasi. f)Pencapaian perkembangan emosional, yaitu: (1)anak mengelola perasaan, (2)anak sabar menunggu giliran, dan (3)anak jarang menangis. g)gaya belajar anak di TA SALAM adalah CE, AC dan RO.

Ketiga, kontribusi implementasi *experiential learning* sebagai stimulus perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak di TA SALAM, yaitu: a)perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak semakin meningkat, b)terbentuknya pondasi sikap kritis, c)terbentuknya pondasi sikap kemandirian, d)mengeluarkan ekspresi secara wajar, e)terbentuknya rasa percaya diri, f)terbangunnya kreativitas anak saat merdeka belajar, g)anak saling menghargai, h)anak memahami dirinya sendiri, dan i)anak mampu menyesuaikan diri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti menyarankan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Kepada TA SALAM diperlukannya adanya pengembangan desain interior dan eksterior untuk mendukung kenyamanan belajar anak;
2. Melakukan pembinaan kepada fasilitator yang masih baru untuk belajar lebih mendalam tentang hal-hal yang berada disekitar lingkungan sekolah;
3. Melakukan penelitian lebih lanjut tentang *experiential learning* selain pada aspek perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alim Harun Pamungkas, Vevi Sunarti. *Buku Ajar Pelatihan Experiential Learning Bagi Orang Tua Dan Pengajar Anak Usia Dini*. Padang, Sumatera Barat: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2018.
- Anwar, Chairul. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Anwar, Syaifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Boyatziz, David A. Kolb dan Ricard E. *Experiential Learning Theory: Previous Research and New Direction*. Cleveland: Case Western Reserve University, 1984.
- Djalii. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Gunarti, Winda dkk. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Hurlock, Elizabeth B. *Child Development Diterjemahkan Oleh Med. Meitasari Tjandrasa Dan Muslichah Zarkasih*. Edited by Agus Dharma. 6th ed. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Kolb, David A. *Experiential Learning Experience as The Source of Learning and Development*. Second. United States of America: Pearson Education, 2014.
- L.N., Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Latipah, Eva. *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Littlejohn, Stephen W. *Theories of Human Communication*. 7th. USA: Thomson Learning Academic Resource Center, 2002.
- Lorens, Bagus. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002.
- M.Fadlillah. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD," 2014.

- Morrison, George S. *Early Childhood Education Diterjemahkan Oleh Yudi Santoso*. 13th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Mulyasa, E. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nasution, Fauziah. *Psikologi Umum: Buku Panduan Untuk Fakultas Tarbiyah*. Medan: IAIN SU Press, 2011.
- Patmoodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Rahman, Hibana S.h. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Priyanta, Andri. *Pahami Gaya Belajar Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
- Rahadjo, Toto. *Sekolah Biasa Saja*. Yogyakarta: INSIST Press, 2018.
- Santrock, John W. *Child Development, Diterjemahkan Oleh Mila Rachmawati, Anna Kuswanti*. Edited by Wibi Hardani. Eleventh. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Savin, M., Baden & Major, C.H. *Foundation of Problem – Based Learning*. Maidenhead: Open University Press, 2004.
- Siberman, Mel. *Handbook of Experiential Learning. Penerjemah M.Khozim. II*. Bandung: Nusa Media, 2007.
- Sudjana, Nana. *Teknik-Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaudih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Suwandi, dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Suyanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Aksara Baru, 1990.
- Suyanto, Slamet. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.
- Widodo, Endang Purwanti Nur. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press, 2005.
- Wijayani, Novan Ardy. *Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak*. Yogyakarta: Al-Ruzz Media, 2014.

Winda Gunarti, Dkk. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.

ARTIKEL

Abdul Khobir. "Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif." *Forum Tarbiyah* 7, no. 2 (December 2009): 195–208.

Ade Holis. "Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas Dan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 10, no. 1 (2016): 23–37.

Alim Harun Pamungkas. "Pemanfaatan Experiential Learning Untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Pembelajaran Anak Usia Dini." *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2018). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/101366>.

Chong, King Man Eric. "Using Experiential Learning of NGOs to Enhance Active Citizenship Education in School Curriculum: Case Study of Hong Kong Secondary Schools." *Asian Education and Development Studies*, 2019. <https://doi.org/10.1108/AEDS-02-2018-0023>.

Dea, Leli Fertiliana, and Eva Latipah. "Pengembangan Kemampuan Kognitif Dan Sosial-Emosional Melalui Penerapan Media Balok Dan Bermain Peran Pada Siswa TK Kuntum Mekar, Lampung." *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 185–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-06>.

Jose, Sara, Patricia G. Patrick, and Christine Moseley. "Experiential Learning Theory: The Importance of Outdoor Classrooms in Environmental Education." *International Journal of Science Education, Part B: Communication and Public Engagement* 7, no. 3 (2017): 269–84. <https://doi.org/10.1080/21548455.2016.1272144>.

Mar'atus Sholihah, Sugeng Utaya, Singgih Susilo. "Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 1 (2016): 2096—2100.

Mayoral-Rodríguez, Silvia, Carme Timoneda-Gallart, and Frederic Pérez-Álvarez. "Effectiveness of Experiential Learning in Improving Cognitive Planning and Its Impact on Problem Solving and Mathematics Performance." *Cultura y Educacion* 30, no. 2 (2018): 308–37. <https://doi.org/10.1080/11356405.2018.1457609>.

Milne, Alisoun, and Adrian Adams. "Enhancing Critical Reflection amongst Social Work Students: The Contribution of an Experiential Learning Group in Care Homes for Older People." *Social Work Education* 34, no. 1 (January 2, 2015): 74–90. <https://doi.org/10.1080/02615479.2014.949229>.

- Novita Suryani, Een Yayah Haenilah, Sasmiati Sasmiati. "Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Dalam Kaitannya Dengan Pemahaman Konsep Sains Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/16872>.
- Pamungkas, Alim Harun Sunarti, Vevi. "Pengelolaan PAUD Berbasis Experiential Learning." *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 2 (2018): 101–6. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1473166>.
- Rahayu, Alni Fitri, Ernawulan Syaodih, and Nur Faizah Romadona. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Melalui Pendekatan Experiential Learning." *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 16, no. 1 (November 2019): 11–23. <https://doi.org/10.17509/EDUKIDS.V16I1.20725>.
- Rahayu S. Purnami dan Rohayati. "Implementasi Metode Experiential Learning Dalam Pengembangan Softskills Mahasiswa Yang Menunjang Integrasi Teknologi, Manajemen Dan Bisnis." *Jurnal Penelitian Pendidikan (JPP), Universitas Pendidikan Indonesia* 13, no. 1 (2013): 98–104. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/3511>.
- Rahmawati, Dwi Nur Umi. "Keefektifan Experiential Learning Model Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Literasi Sains Di MI Sultan Agung Sleman, Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Rohinah. "Experiential Learning Dalam Pembelajaran Agama Anak Usia Dini Berbasis Sekolah Alam Di TKIT Nurul Islam Yogyakarta." *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education (IJIECE)* 3, no. 1 (2018): 1–14. <http://journal.pps-pgra.org/index.php/Ijiece/article/view/97>.
- S. Nurhasanah, Adam Malik, D. Mulhayatiah. "Penerapan Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika* 2, no. 2 (2017): 58–62.
- Wahyuni Christiany Martono, Heni dan Lina Anastasia Karolin. *Implementasi Model pembelajaran Experiential Learning sebagai Bagian dari Program Sekolah Ramah Anak*. pada Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas, Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, 2018.

INTERNET

<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21.php> di akses pada tanggal 19 Maret 2020 pukul 10.08 WIB.